



Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Upaya Pengenalan Covid 19 Dan Protokol Kesehatan Di Desa Pakemitan

The Role Of Parents Towards Children In Efforts To Introduce Covid 19 And Health Protocols In Pakemitan Village

Ilham Wily Adam¹, Z. Mutaqin²

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilhamwilly2@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zmutaqin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Corona Virus telah menjadi pandemi yang berbahaya yang telah menginfeksi dunia. Cara penularan yang begitu masif, menjadikan wabah ini sulit untuk dikontrol. Pemerintah telah banyak mengeluarkan aturan dan kebijakan untuk menangani pandemi ini, tapi dibutuhkan kesadaran tinggi dari masyarakat agar program pemerintah beserta kebijakannya dapat efektif. Masalah yang muncul adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi informasi dan menyadarkan bahwa kita masih hidup bersama virus mematikan ini. Kita harus tetap siaga agar tidak terjadi hal yang merugikan apalagi kehilangan nyawa orang yang dicinta. Target dari pengabdian ini adalah anak-anak dan orang tua di wilayah Pakemitan, RT 001 RW 004, Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat yang memang sangat rentan menjadi pengantar penularan virus ini. Maka dari itu kami melakukan penyuluhan pada anak-anak dan orang tua. Hasil pengabdian memperlihatkan hasil yang positif, Pemahaman mereka terhadap Covid 19 serta cara menyampaikannya kepada anaknya cukup efektif, dan masyarakat di wilayah tersebut bisa kembali menerapkan protokol kesehatan. Melalui pengabdian ini, kami menularkan kembali semangat untuk menjalani keseharian selama masa pandemi.

Kata Kunci: Pandemi, Protokol Kesehatan, Virus.

Abstract

The coronavirus has become a dangerous pandemic that has infected the world. The way of transmission is so massive, making this outbreak difficult to control. The government has issued many rules and policies to deal with this pandemic, but it takes high awareness from the public so that

government programs and policies can be effective. The problem that arises is the lack of awareness from the public to implement health protocols. This devotion aims to inform and realize that we are still living with this deadly virus. We must remain alert so that nothing harmful happens let alone the loss of the lives of loved ones. The targets of this devotion are children and parents in Pakemitan region, RT 001 RW 004, Cinambo, Bandung City, West Java which is very vulnerable to being an introduction to the transmission of this virus. That's why we do it to our children and parents. The results of the service showed positive results, their understanding of Covid 19 and how to convey it to their children was quite effective, and the people in the region could re-implement health protocols. Through this devotion, we re-transmit the spirit to live our daily lives during the pandemic.

Keywords: *Pandemic, Health Protocols, Virus*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih jauh dari selesai, hingga saat ini hampir 175 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi Covid-19 dan lebih dari 3,7 juta telah kehilangan nyawa. Virus Corona atau COVID-19 ini merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke wilayah lain di Cina dan sebagian besar negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown untuk mencegah penyebarannya. Maka dari itu pemerintah banyak beradaptasi lewat aturan dan kebijakan yang diambil. Mulai dari adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mengeluarkan Perpu Nomor 1 tahun 2020 yang mengatur keuangan negara dan stabilitas keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19, dibentuknya Satgas Covid-19, hingga yang terbaru adalah penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam penerapannya, peraturan dan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan banyak orang tua kehilangan lapangan kerja, gulung tikarnya pengusaha kecil, ditutupnya tempat wisata, hilangnya tatap muka di sekolah, dan banyak kegiatan lain yang harus berubah menjadi daring.

Pandemi Covid-19 adalah situasi yang berbahaya, baik bagi kesehatan fisik maupun psikis kita dan keluarga. Seperti yang kita ketahui kalangan lanjut usia memiliki kasus kematian terbanyak, tetapi kasus penularan lebih banyak terjadi pada remaja dan anak-anak. Maka dari itu, penting untuk kita menyadari pentingnya menjaga protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan serta cara menanggulangi bila terinfeksi covid-19. Remaja dan anak-anak merupakan kalangan yang memiliki mobilitas tinggi, aktifitas di luar rumah lebih dominan daripada aktifitas di rumah. Dari mulai aktifitas belajar hingga pencarian hiburan lebih banyak dilakukan

oleh kalangan ini di luar rumah. Kita yang telah hidup di kondisi pandemi selama hampir dua tahun, tentu sudah banyak beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru atau yang biasa kita dengar dengan *new normal*. Di tengah ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi, tentu kita harus selalu siaga dengan berbagai kemungkinan. Pencegahan dan penanggulangan merupakan informasi penting yang harus diketahui semua kalangan, khususnya orang tua. Untuk meredam penyebaran, kita harus merapatkan barisan dalam hal pemerataan penyebaran pemahaman akan bagaimana virus corona menyebar dan cara pencegahannya.

Menurut World Health Organization (WHO) Covid-19 adalah virus yang menyebar dengan sangat cepat, penyebarannya bisa melalui droplet yang mana terjadi saat seseorang batuk, bersin, berbicara, bahkan bernafas. Melalui partikel yang keluar dari hidung dan mulut jarak dekat. Virus ini juga dapat menyebar melalui udara dan permukaan benda yang terkontaminasi dari kontak dengan seseorang yang terinfeksi. Virus yang telah menempel dan tersebar di banyak tempat lalu tersentuh atau masuk melalui hidung, mulut, atau mata seseorang yang belum terkontaminasi, sebegitu cepatnya virus ini menyebar.

Berdasarkan pola penyebarannya, maka dari itu pemerintah dan para ahli dalam bidangnya berupaya untuk mengingatkan dan memberi saran untuk masyarakat agar selalu memenuhi protokol kesehatan dalam rangka mengurangi penyebarannya. Protokol kesehatan 5M yang digaungkan pemerintah yakni; memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Kurang waspadanya masyarakat terhadap covid-19 ini terlihat dari abainya segelintir orang mematuhi protokol kesehatan. Biasa kita lihat dalam lingkungan sekitar. Kurangnya kesadaran untuk menggunakan masker di luar rumah, penggunaan hand sanitizer setelah menyentuh benda yang tidak bisa dipastikan kesterilannya, masih banyak tempat berkerumun yang bisa menimbulkan penularan, contohnya di tempat perbelanjaan. Dengan adanya identifikasi masalah tersebut, saya melakukan observasi di Desa Pakemitan Kecamatan Cinambo dan pasar Gede bage Bandung terkait kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan covid-19 dan seberapa meratanya informasi tentang penanggulangan virus ini.

Sebagaimana masalah yang telah diterangkan, maka solusi yang berusaha saya berikan adalah dengan memberi pemahaman berupa gejala, cara penularan, pencegahan, hingga cara mengatasinya. Lalu membagikan masker dan hand sanitizer sebagai senjata utama dalam melawan pandemi covid-19. Pengetahuan tentang covid-19 ini disebarkan pada anak-anak dan orang tua sebagai pengingat bahwa kita bisa bertahan bila menyatukan barisan. Harapannya kita bisa kompak menyatakan perang pada pandemi, tidak hanya pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan penanggulangan covid yaitu melakukan penyuluhan pada anak-anak dan orang tua di sekitar Desa Pakemitan. Tujuannya agar masyarakat sekitar mampu memahami dan menyadari tentang pentingnya protokol kesehatan demi kebaikan bersama, agar kita cepat pulih dari situasi yang banyak merugikan ini. Kegiatan lainnya adalah membagikan masker dan hand sanitizer di tempat yang rawan berkerumun, saya mengambil tempat di pasar Gedebage, Bandung. Sebagai bentuk perlawanan pertama untuk menghindari adanya lonjakan kasus penularan baru.

Dalam pengabdian ini, saya menerapkan beberapa cara pendekatan yang berbeda, seperti; berdiskusi, metode ceramah, dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan agar kegiatan dan tujuan bisa tercapai secara maksimal. Saya pun melakukan monev (monitoring dan evaluasi) setelah kegiatan selesai untuk melihat keefektifan dari materi yang disampaikan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian itu dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama tiga puluh hari, pada tahap pertama saya melakukan analisis masalah untuk memetakan dan memunculkan identifikasi masalah secara spesifik. Pada awalnya saya mendatangi Ketua Rukun Tetangga setempat, melakukan refleksi tentang permasalahan yang ada di warga setempat. Membuahkan hasil bahwa kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan selalu naik-turun. Kadang masyarakat sadar sepenuhnya bahwa protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan juga menggunakan hand sanitizer adalah hal penting. Tapi seiring berjalannya waktu, masyarakat yang mulai jenuh dengan situasi dan lelah akan ketidakpastian akan akhir, menjadikan masyarakat mulai menyepelkan protokol kesehatan. Maka diperlukannya pengingat agar masyarakat tak lupa konsekuensi apa yang menanti jika menurunkan kewaspadaan akan covid-19. Setelah masalah berhasil dipetakan, lalu kami berdiskusi cara apa yang paling efektif untuk mengingatkan bahwa bahaya masih mengintai, bahwa virus ini ada diantara kita semua.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan KKN-DR

Hasil dari diskusi tersebut, akan dilakukan penyuluhan terhadap kalangan paling rentan tertular dan menularkan virus, yaitu anak-anak hingga orang dewasa. Penyuluhan akan dilakukan di Diniyyah Takmiliah Awaliyah Nurul Huda, yang bertempat di Mesjid Nurul Huda Desa Pakemitan. Setelah disusun rencana pelaksanaannya, saya mengurus perihal perizinan dari mulai Rukun Warga, Ketua Dewan Kemakmuran Mesjid, hingga petugas setempat yang berkaitan dengan perizinan.



Gambar 2. Permohonan izin kepada Rukun Warga sekitar

Setelah melalui beberapa tahap perizinan, saya mendapat masukan mengenai ide dan gagasan selanjutnya, yaitu membagikan masker dan hand sanitizer sebagai senjata utama dalam pencegahan covid-19. Maka saya mulai menyusun kembali persiapan diantaranya; membuka open donasi sebagai tambahan dana untuk membeli keperluan program, dan mencari masker dan hand sanitizer untuk dibagikan. Tempat yang akan dijadikan target adalah Pasar Gede bage Bandung, karena menurut observasi yang sebelumnya telah dilakukan, di pasar tersebut rawan terjadi keramaian dan tidak sedikit yang lalai dalam penerapan protokol kesehatan.

Setelah berbagai persiapan dirasa matang, pada tahap kedua kami melakukan penyuluhan tepatnya tanggal 16 Agustus 2021. Materi yang disampaikan adalah mengenai cara penularan virus covid-19, tentang betapa mudahnya bisa berpindah melalui droplet, udara, dan benda yang terkontaminasi. Lalu terkait juga dengan cara pencegahan yang meliputi 5M yakni; memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Lalu bagian yang penting adalah bagaimana cara kita menanggulangi bila ternyata mengalami gejala covid-19 seperti batuk, demam, nyeri, dan sebagainya yang dirasa mungkin bagian dari gejala covid-19. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kuis dimana anak-anak dibiarkan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan dan menjawab pertanyaan yang diberi hadiah sebagai tanda apresiasi.



Gambar 3. Penyuluhan pada anak-anak di DTA Nurul Huda

Selanjutnya mempersiapkan program kerja selanjutnya yaitu pembagian masker dan hand sanitizer. Setelah dana terkumpul dari banyak saku, saya mulai mengumpulkan bahan untuk dibagikan. Seperti sebelumnya, saya mengurus perizinan pada petugas di Pasar Gede bage Bandung. Ternyata disambut baik dan dipersilakan melaksanakan program kerja ini.



Gambar 4. Pembagian masker dan hand sanitizer pada pengunjung pasar

tepat pada tanggal 30 Agustus 2021, program kerja ini dilaksanakan. Kondisi di Pasar Gede bage Bandung seperti biasanya ramai. Sama seperti yang telah diobservasi sebelumnya, terjadi banyak kerumunan di banyak pedagang, dan tidak sedikit orang yang lalai menerapkan protokol kesehatan dasar yaitu menggunakan masker. Selanjutnya kami membagikan masker pada para pengunjung pasar yang belum menggunakan masker sambil mengingatkan betapa pentingnya penggunaan masker demi keamanan bersama. Tak lupa pedagang yang tidak menggunakan masker pun kami ingatkan.

Selain masker, hand sanitizer juga kami bagikan khusus untuk para pedagang agar bisa lebih mudah membersihkan tangan baik saat berdagang atau setelah pekerjaan mereka selesai, sehingga penularan lewat benda yang mungkin terkontaminasi bisa diminimalisir. Kami juga menjelaskan tentang bagaimana penggunaan masker dan hand sanitizer yang dianjurkan, agar tidak terjadi kesalahan atas penggunaannya. Serta bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat.

Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi untuk kedua program kerja tersebut. Pada tahapan ini, saya menggunakan metode observasi dengan tidak

secara langsung berdialog. Saya mendatangi DTA Nurul Huda untuk melihat perkembangan setelah penyuluhan. Begitu pula dengan Pasar Gede bage Bandung yang saya observasi setelah program kerja. Harapannya pengabdian yang saya lakukan dapat berguna dan berkesinambungan memberi dampak yang positif. Semoga kita semua bisa bertahan di situasi sulit ini, dan situasi sulit ini bisa cepat selesai sehingga kita bisa menjalankan aktifitas sebagaimana biasanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan berdampak positif, 52 orang peserta penyuluhan yang terbagi dari anak-anak dan orang tua mendapat informasi baru terkait covid-19. Penyuluhan ini menjawab masalah dari kurang meratanya informasi terkait gejala yang timbul dari terinfeksi covid, cara mencegah penularan, hingga apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan bila merasa terkena gejala covid.



Gambar 5. Penjelasan gejala covid-19 dan alur penanganannya

Kegiatan ini cukup berhasil karena setelah melakukan monitoring dan evaluasi terbukti mayoritas peserta penyuluhan menjadi lebih sadar akan pentingnya protokol kesehatan. Para orang tua lebih mengerti akan apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu. Monitoring dan evaluasi juga membuktikan penggunaan masker lebih diperhatikan. Semoga dampak dari kegiatan ini bisa terus berkembang, informasi bisa terus menyebar dan saling mengingatkan.

Program kerja selanjutnya menjawab masalah dari orang tua yang kurang menyadari pentingnya protokol kesehatan di luar rumah. Kalangan yang rentan dan memiliki kasus kematian terbanyak memang kelompok lanjut usia, tapi penularan terbanyak dilakukan oleh anak muda dan orang dewasa. Maka dari itu kami memberi masker dan hand sanitizer kepada para pengunjung pasar dan penjual yang sedang bekerja. Hal itu lah yang kami khawatirkan kepada masyarakat yang melakukan jual beli di wilayah pasar tersebut, karena disana masih jarang yang melakukan protokol kesehatan saat beraktivitas.



Gambar 6. Pembagian masker dan hand sanitizer pada pedagang

Kegiatan ini disambut baik oleh para pedagang maupun pengunjung pasar. Ternyata informasi tentang pentingnya penggunaan masker dan hand sanitizer sebagai alat sterilisasi masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengetahui bahwa penularan virus covid-19 bisa terjadi dengan kontak pada benda yang terkontaminasi. Maka dampak dari kegiatan ini cukup baik memberi pengetahuan baru dan memberi masker dan hand sanitizer yang bisa langsung digunakan.

Meskipun begitu, karena pengunjung pasar selalu berganti setiap saat menjadi sulit bagi saya mengondisikan semuanya. Ada saja yang lalai dalam melaksanakan protokol kesehatan. Hasil dari monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa ada perubahan baik tapi masih belum menyeluruh. Saran untuk pengabdian selanjutnya agar bisa lebih memerhatikan keseluruhan agar bisa lebih berdampak efektif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Masyarakat sudah cukup jenuh dengan pandemi covid-19 yang tidak memberi kejelasan kapan akan berakhir. Hal ini berdampak pada penerapan protokol kesehatan yang mulai dilalaikan. Penyelesaian pandemi pada dasarnya harus dilakukan secara berkesinambungan dan dari semua golongan, baik pemerintahan maupun masyarakat.

Maka dari itu pengabdian yang saya lakukan adalah memberi informasi kembali terkait covid-19 dari mulai gejala, penularan, hingga cara menanggulangnya. Penyuluhan yang dilakukan pada anak-anak dan orang tua memberi dampak baik sehingga masyarakat memiliki kesadaran terhadap pentingnya saling menjaga satu sama lain melalui protokol kesehatan yang ketat. Kesulitan selanjutnya adalah bagaimana caranya agar masyarakat dapat secara konsisten menerapkan protokol kesehatan yang sudah diketahui bersama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga kepada Ketua Rukun tetangga dan Ketua Rukun Warga yang telah bersama memunculkan ide pemecahan masalah. Juga kepada Ketua Dewan Kemakmuran Mesjid dan Pengurus Diniyyah Takmiliah Awaliyah yang telah memberi tempat mengabdikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Jumlah kasus covid di Indonesia (2021) <https://Covid.go.id/> (Diakses pukul 13.21 tanggal 5 September 2021)

World Health Organization [WHO]. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 -11 March 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-openingremarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> (Diakses pukul 16.54 tanggal 5 September 2021)

Cara penyebaran virus corona menurut who (2021). <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4960182/cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who> (Diakses pukul 16.59 tanggal 5 September 2021)

Aku pakai masker biar virusnya kalah (2021) <https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak/aku-pakai-masker-supaya-virusnya-kalah> (Diakses pukul 17.02 tanggal 5 September 2021)

Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.

Aprilza Aswani, Peningkatan Kesadaran Terhadap Protokol Kesehatan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiah Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka. Cipta.

Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> (Diakses pukul 17.20 tanggal 5 September 2021)